

Pronomina Refleksif Bahasa Inggris dalam Konteks Diatesis Medial

¹Yana Qomariana

²Program Studi Sastra Inggris, Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia
yana_qomariana@unud.ac.id

²Putu Lirishati Soethama

²Prodi Sastra Inggris, Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia
lirishati_soethama@unud.ac.id

Abstract— Pronomina refleksif adalah pronomina yang mengacu pada kata benda atau pronomina yang lain yang mempunyai value (nilai-nilai) yang sama yang disebut sebagai antesedennya. Pronomina refleksif mempunyai dua fungsi yaitu sebagai penanda penekanan (*intensifier*) dan pronomina refleksif (reflexive pronoun) yang juga berfungsi sebagai penanda diatesis medial. Pada kalimat dengan diatesis medial, pelaku dan yang mendapatkan perlakuan dalam kalimat adalah entitas yang sama. Penelitian ini menganalisa fungsi-fungsi pronomina refleksif dalam Bahasa Inggris, yang difokuskan pada tiga pronomina refleksif yaitu *himself*, *itself* dan *themselves* dengan menggunakan data dari web penyedia korpus COCA. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif untuk menunjukkan struktur argumen dengan melibatkan pronomina refleksif yang mempunyai anteseden yang bervariasi. Penelitian ini menunjukkan perbedaan antara pronomina refleksif sebagai intensifier dan *true* pronomina refleksif, dan juga menunjukkan bukti pronomina refleksif bisa menjadi argumen pada kalimat dengan diatesis medial pada konstruksi anticaustatif dan kalimat dengan kata kerja pergerakan (motion verbs).

Kata Kunci— *pronomina refleksif, bahasa Inggris, diatesis medial, motion verbs, anti-caustif verbs*

1. PENDAHULUAN

Pronomina refleksif adalah salah satu fenomena yang dijumpai di banyak bahasa di seluruh dunia. Dalam bahasa Inggris, pronomina refleksif digunakan untuk menunjukkan hubungan anaforik antara refleksif pronomina itu sendiri dan pronomina lain sebagai koreferensinya (*true refleksif*). Selain fungsi tersebut, pronomina refleksif juga digunakan sebagai intensifier (sering disebut sebagai '*self-intensifier*' atau '*emphatic reflexive*'). Hal ini berbeda dengan bahasa-bahasa yang lain misalnya bahasa Jerman, Swedia atau Spanyol. Pronomina refleksif dalam bahasa-bahasa tersebut mempunyai bentuk yang berbeda untuk menyampaikan penekanan. Dalam bahasa-bahasa tersebut ditemukan bahwa pronomina refleksif yang tergolong berat (*heavy reflexive*), seperti bentuk pronomina refleksif bahasa Inggris, tidak bisa digunakan sebagai penanda refleksif dalam diatesis medial karena dianggap sebagai pengurang argument (*detransitivizer*). Tetapi Siemund [14] menjelaskan bahwa pronomina refleksif bisa digunakan sebagai penanda konstruksi medial dalam kalimat yang menggunakan kata kerja pergerakan (*motion middles*) dan kata kerja *anticausatives*. Penelitian ini terfokus pada fungsi pronomina refleksif sebagai penanda diatesis medial (*middle marker*) untuk mendukung argumentasi dari Siemund bahwa pronomina refleksif mempunyai fungsi penanda diatesis medial pada kalimat dengan motion middles dan anticausatives. Fungsi pronomina refleksif sebagai intensifier juga didiskusikan sebagai pembanding dari fungsi sebagai middle marker.

Diatesis yang juga disebut sebagai *voice* mengacu pada hubungan antara argument dengan kata kerja dalam kalimat. Kruisinga dalam Shibatani [12] menyampaikan bahwa *voice* adalah name untuk satu bentuk kata kerja yang digolongkan berdasarkan ekspresi utama dari tindakan atau keadaan dalam hubungannya dengan subyeknya, yang bisa merepresentasikan tindakan (aktif/active voice), yang menerima perlakuan atau undergoing (pasif/passive voice), atau terpengaruh oleh tindakannya sendiri (refleksif/reflexive [middle] voice). Selanjutnya Shibatani [12]

menyampaikan dasar pemikiran yang membedakan tiga aktif, pasif dan medial. Dengan berdasarkan pada dasar di atas, terdapat prototipe dari masing-masing kategori yaitu:

Aktif : Subyek sebagai agent independent yang melakukan tindakan terhadap entitas independen patient, mempengaruhinya dengan cara tertentu sehingga menghasilkan keadaan tertentu, misalnya: *Anna killed Matt*.

Medial: Subyek melakukan tindakan yang mempengaruhinya dengan cara tertentu yang mempengaruhi keadaannya, misalnya: bentuk-bentuk yang jelas status medialnya seperti *Anna killed herself*,

Passive form: Subyek sebagai patient, adalah keadaan alternasi yang mengalami perubahan keadaan yang disebabkan oleh tindakan yang disebabkan oleh hal-hal yang dilakukan oleh agent; misalnya: *Matt was killed (by Anna)*.

Kalimat aktif atau kalimat dengan *active voice* menunjukkan pelaku tindakan berada pada posisi subyek kalimat. Kalimat dengan *passive voice* diawali dengan entitas yang mendapatkan akibat dari tindakan pada posisi subyek, sedangkan pelaku tindakan bisa berada di luar kalimat. Jenis diatesis yang ke tiga adalah diatesis medial yang menunjukkan bahwa akibat yang ditimbulkan oleh pelaku tindakan dialami oleh pelaku itu sendiri. E. Loos [2] menyatakan bahwa konstruksi medial adalah konstruksi yang memiliki subyek sebagai pelaku (actor) yang melakukan tindakan yang menunjukkan: (a) refleksif terhadap dirinya sendiri atau (b) menguntungkan dirinya sendiri atau (c) berdasarkan ketertarikan kepada dirinya sendiri. Ciri dari diatesis medial ini ditunjukkan oleh adanya argument agent dan patient yang keduanya mengacu pada satu entitas.

Pada kalimat dengan kata kerja pergerakan, berbeda dari skema agen/pasien yang ditemukan untuk refleksif prototipikal karena seluruh entitas atau tubuh digambarkan sebagai aktif, bukan satu bagian dari entitas yang bertindak pada bagian lain dari entitas yang sama (seperti kata kerja *kill*). Pada konstruksi ‘antikausatif’ terdapat fenomena detransitivisasi karena penambahan penanda refleksif menyebabkan pengurangan argument kausatif dari makna kata kerja. Berikut adalah contoh dari kalimat dengan kata kerja pergerakan dan anticausatif yang diambil dari Siemund [14]:

Kata kerja pergerakan: *The creature flings itself on the nearest character, crazed with pain and the desire to escape.*

Anticausatif: That small problem solved itself readily: ...

Pada kalimat dengan motion verb *flings*, pergerakan dilakukan oleh semua badan secara keseluruhan, berbeda dengan fungsi anaforik dengan kata kerja *kill* yang hanya dilakukan dengan salah satu bagian badan. Pada contoh konstruksi anticausatif di atas, *itself* membuat kata kerja *solved* menjadi intransitive dan struktur argumennya adalah:

$X \text{ solve } Y \rightarrow Y \text{ solve itself.}$

Penelitian ini menunjukkan penggunaan pronomina refleksif *itself*, *himself* dan *themselves* sebagai true pronomina refleksif, *intensifier* dan sebagai penanda diatesis medial pada kalimat dengan kata kerja pergerakan dan anticausative. Pronomina refleksif Bahasa Inggris dibagi berdasarkan fitur *person* (orang), *number* (jumlah), dan *gender*, penelitian ini menganalisa fitur-fitur yang menjadi dasar koreferensi antara *itself*, *himself*, dan *themselves* dengan antesedennya.

Penelitian ini menggunakan data dari the Coca (*Contemporary of American English*), penyedia korpus berbahasa Inggris Amerika. Hasil analisa data menunjukkan ke tiga pronomina refleksif *itself*, *himself* dan *themselves* menunjukkan korelasi yang sesuai dengan fitur *person*, *jumlah* dan *gender*. Terdapat konstruksi permissive medial yang menunjukkan frase benda, atau animate entity yang bisa menjadi anteseden. Data juga menunjukkan bahwa koreferensi refleksif pronomina Bahasa Inggris hanya bisa terjadi pada satu klausa.

II. Metode dan Prosedur

Data kalimat yang mengandung pronomina refleksif diunduh dari website COCA dan selanjutnya dianalisa fungsinya sebagai intensifier atau pronomina reflexif. Untuk masing-masing pronomina refleksif diunduh 100 data. Pengambilan data untuk fungsi pronomina reflexif dalam diatesis medial diambil dengan menggunakan kata kerja *allow/let/permit* + *itself/himself/themselves*. Pengunduhan data untuk menganalisa fungsi sebagai intensifier dan pronomina refleksif dibatasi pada masing-masing 100 kata, dengan memasukkan kunci kata masing-masing pronomina. Sedangkan pengunduhan kalimat untuk menganalisa fungsi diatesis medial menggunakan kata kerja *allow* atau *permit* atau *let* ditambahkan pronomina *itself* atau *himself* atau *themselves*. Selanjutnya kalimat lengkap dipilih untuk dianalisa, kalimat yang dipilih harus mengandung anteseden dari pronomina refleksif dalam kalimat tersebut. Pada tahap ini, data sudah didapatkan dan selanjutnya data dianalisa berdasarkan hubungan anaforik antara

pronomina refleksif dengan antesedennya yang berdasarkan *fitur person, number and gender*. Selanjutnya, kalimat data dipilih yang menggunakan kata kerja pergerakan dan anticausative dan pronomina refleksif yang ada di dalam kalimat tersebut dianalisa fungsinya berdasarkan teori dari Siemund [14].

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pronomina Refleksif sebagai Intensifier

Pronomina refleksif sebagai intensifier langsung mengikuti pronomina yang dijelaskannya, dalam hal ini berada langsung di belakang pronomina refleksif. Sebagai intensifier, pronomina refleksif memberikan makna penekanan pada antesedennya. Karakteristik dari pronomina refleksif adalah berkoreferensi dengan subyek atau obyek frase benda yang berfungsi sebagai anteseden. Sebagai intensifier pronomina refleksif bisa berfungsi sebagai adnominal atau adverbial.

Pronomina *itself* mengacu kepada anteseden dengan karakteristik jumlah tunggal, seperti ditunjukkan pada kalimat-kalimat berikut:

- (1) They don't have the same restrictions on political activity as the church; *itself_i* has.
- (2) Nero was brilliantly played by Bana, but the character; *itself_i* was a bit hollow.
- (3) Africa; has been fueled not just by Western powers, but from within the region; *itself_i*.
- (4) It is important that you talk to customer service or customer using the web host; *itself_i*.
- (5) Although the Wandering Isle; *itself_i* is lovely, it introduces WoW's many small annoyances early on.

Pronomina refleksif yang berikutnya adalah *himself* mempunyai nilai (+human, +male, +singular). Beberapa kalimat data menunjukkan penggunaan *himself* sebagai pronomina refleksif. Data tersebut menunjukkan bahwa antecedent dari *himself* adalah (+singular) (+male). Semua pronomina refleksif yang tertulis di atas hanya menunjukkan kategori adnominal sedangkan kategori adverbial tidak ditemukan.

Kata kerja yang digunakan dalam kalimat berdiatesis medial adalah: *arm, wrap, shield, transform, express, introduce, pour, found, steady, separate, humiliate, turn, bought, expose, clear, and remind*. Beberapa data dari pronomina refleksif *himself* dapat dilihat pada kalimat-kalimat di bawah ini:

- (6) Romney's refusal to release his tax returns won't go away is because Romney; *himself_i* has said that he will pay for his proposed massive tax cuts.
- (7) Peter; *himself_i* can vanish.
- (8) He; *himself_i* introduced into the generative literature several types of reflexive.
- (9) Haqi's father had no higher education, but Haqi; *himself_i* earned a technical degree.
- (10) I've had a formal invitation from the man; *himself_i*, and I've accepted.

Sedangkan pada kalimat yang mengandung pronomina *themselves* tidak ditemukan fungsi sebagai intensifier.

3.2 Fungsi Pronomina Refleksif

Fungsi true pronomina refleksif adalah fungsi yang sama dengan fungsinya sebagai anaforik pronomina refleksif. Karakteristik dari pronomina refleksif sebagai pronomina refleksif adalah adanya dua argumen di dalam kalimat, yaitu subyek yang secara semantik berperan sebagai agen dan obyek yang berperan sebagai pasien. Agen melakukan tindakan yang menyebabkan suatu hasil tertentu terhadap obyek. Pola kalimat ini menunjukkan adanya hubungan transitivitas antar argument, meskipun dari segi makna menunjukkan bahwa aktivitas yang ada memberikan dampak pada entitas yang sama. Berikut adalah data pronomina *itself* sebagai pronomina refleksif.

- (11) Fungus or something has invaded my body and my body; *is actually killing itself_i* .
- (12) In olden days, Kings would enslave people; *to provision itself_i*, ...
- (13) This country; *never has been able to defend itself_i* against terrorism.
- (14) They're supposed to be controlled by the civilian administration; *which itself_i* is permitted to operate outside the Constitution' in defence of America'.
- (15) It is driven as well by China; *'s desire to assert itself_i* against the U.S.
- (16) Fred Perry shirts became linked to a skinhead culture; *that prides itself_i* on its working-class background,

Berdasarkan data di atas, pronomina refleksif *itself* muncul pada klause kedua pada posisi obyek, pronomina refleksif tersebut berkoreferensi dengan *mybody* yang merupakan subyek kalimat. Hal ini menunjukkan agen dan pasien adalah satu entitas yang sama. Hal ini ditunjukkan pada beberapa data di bawah ini: pronomina *itself* mempunyai anteseden yang bervariasi. Antecedent dalam data adalah: *my body, people, this country, civilian administration, China, a sinhead culture, my site, and the team*. Secara jumlah semua antecedent tersebut mengacu kepada sesuatu tunggal; sedangkan dari segi jenis barang, *itself* bisa berkoreferensi dengan sesuatu dan orang dalam hal ini *people*. Ini menunjukkan bahwa *people* yang mengacu kepada banyak orang sebagai satu kesatuan juga bisa menjadi antecedent dari *itself*.

Seperti disampaikan di atas, pronomina *himself* mempunyai fitur laki-laki tunggal. Pronomina refleksif *himself* dalam kalimat bisa dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

- (17) There is no denying that Kipling_i wrapped himself_i in the Union Jack and sold the idea of a British empire
- (18) Stadler_i has rededicated himself_i, working with a new swing coach and even taking up Pilates.
- (19) Trump_i is just one of those guys that feels like he_i has to portray himself_i as someone in the know
- (20) He_i had to kick himself_i out through the steam, and rasped his head on the shower's serrated metal.

Penggunaan pronomina *themselves* terdapat pada kalimat-kalimat berikut:

- (21) He thinks they_i travel themselves_i, during the night.
- (22) Along the bank, iguanas_i sunned themselves_i on the mudstone flats.
- (23) You'd never catch Jews_i blowing themselves_i up in restaurants.
- (24) I glanced away at the peddlers_i; setting themselves_i up on the sidewalk.
- (25) People_i want to see themselves_i as good.

Pronomina refleksif berfungsi sebagai refleksif marker jika terdapat koreferensi antara subyek dan pronomina refleksif pada posisi obyek, seperti pada beberapa kalimat di atas. Pada kalimat di atas, *iguanas* berkoreferensi dengan *themselves*. Kesesuaian bisa dilihat dari jumlah *iguana* yang plural sesuai dengan pronomina *themselves*. Koreferensi ini menunjukkan bahwa subyek agent *iguana* melakukan suatu kegiatan yang memberikan dampak pada obyek pasiennya yang merupakan entitas yang sama yaitu *iguana*. Hal lain yang bisa disimpulkan dari data ini adalah bahwa agent sebagai antecedent dalam kalimat berdiatesis medial bisa berupa binatang (+animal).

3.3 Pronomina Refleksif dalam diatesis medial dengan kata kerja pergerakan

Dalam kalimat yang menggunakan kata kerja pergerakan, pronomina refleksif berfungsi sebagai penanda konstruksi medial terdapat argumen berupa pronomina refleksif. Konstruksi khusus yang ditemukan dalam data menggunakan kata kerja khusus yaitu *remodeling, rebuild, dan position*. Pronomina refleksif pada konstruksi ini disebut telah kehilangan fungsi refleksifnya. Beberapa kalimat yang menunjukkan penggunaan pronomina refleksif pada konstruksi diatesis medial permisif bisa dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

- (26) As you read this, your brain is remodeling itself.
- (27) This will help your hair stay healthy and strong and it will easily rebuild itself.
- (28) Mr. Romney is clearly attempting to position himself to reach out to independents and disenfranchised Democrats.

Kalimat-kalimat di atas menggunakan kata kerja pergerakan dengan pronomina refleksif (*itself* atau *himself*) sebagai salah satu argumennya. Pronomina refleksif pada kalimat-kalimat tersebut melalui tindakan pergerakan. Kalimat dengan kata kerja pergerakan menunjukkan tindakan yang menggerakkan keseluruhan badan dari obyek.

3.4 Pronomina Refleksif dalam diatesis medial pada kalimat anticausative

Pada kalimat dengan kata kerja anticausatif, terdapat subyek yang berada di luar kalimat yang menyebabkan tindakan dalam kalimat tersebut. Kalimat dengan jenis ini adalah kebalikan dari kalimat dengan kata kerja causatif yang menunjukkan causer atau penyebab (pelaku/*actor*) dalam kalimat.

- (29) The movie is so eager to get itself over with that its title anti-heroine even seems an afterthought.
- (30) History of the Partnership Japan has been trying to get itself out of an economic funk that has lasted for more than two decades.
- (31) So, that galaxy managed to get itself formed right quick.
- (32) Typically, a spacecraft relies on rockets to get itself off the ground and on its way.
- (33) Paid inclusion means that a Web site pays to get itself listed in a search engine's results for relevant topics.

Kalimat (29) sampai dengan (33) tidak memiliki pelaku di dalam kalimat tersebut. Kalimat (29) dan (30) misalnya, pada pasangan kausatifnya akan menampilkan pelaku seperti di bawah ini.

- (34) The director is so eager to get the movie over with that its title anti-heroine. It seems an afterthought.
- (35) Members of History of the Partnership Japan has been trying to get itself out of economic funk that has lasted for more than two decades.

Pasangan kalimat (29) dan (34); (30) dan (35) menjelaskan bahwa terdapat perubahan pengurangan argumen dari kata kerja transitif dari kata kerja kausatif yang kausatif yang menggunakan dua argumen subyek pelaku dan obyek pasien; menjadi kata kerja intransitif dengan subyek theme. Satu argument adalah karakteristik dari diatesis medial dan ini menunjukkan bahwa pronomina refleksif bahasa Inggris adalah penanda diatesis medial, khususnya pada konstruksi kausatif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan, bisa disimpulkan bahwa pronomina refleksif *itself*, *himself* dan *themselves* menunjukkan fungsi sebagai penanda emfatik dan penanda refleksif, yang juga berfungsi sebagai penanda diatesis medial pada kalimat yang menggunakan kata kerja pergerakan (motion verbs) dan anticausatif.

Pronomina refleksif menunjukkan koreferensi dengan subyek kalimat yang disebut sebagai anteseden pronomina refleksif tersebut. Koreferensial tersebut berlaku berdasarkan nilai *person*, *number* dan *gender*. Sebagai penanda diatesis medial, pronomina refleksif digunakan sebagai argumen pada kalimat di mana terdapat pengurangan argumen menjadi satu argument saja; ini adalah sifat unik dari diatesis medial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Udayana yang memberikan hibah sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan. Terimakasih juga disampaikan kepada para kolega yang telah memberikan masukan meliputi informasi mengenai pengunduhan data dan pertimbangan yang berhubungan dengan diatesis medial, dan juga kepada pihak-pihak lain yang peneliti tidak bisa menyebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aggazotia, Cristina. 2019. *A Unified Analysis of Reflexives and Reciprocals in Synchronous Tree Adjoining Grammar*. Doctoral Dissertation, Harvard University, Graduate School of Arts and Sciences. Available <http://nrs.harvard.edu/urn-3:HUL.InstRepos:42106941>
- [2] Holvoet, Axel. (2016). Reflexive permissives and the middle voice. *Baltic Linguistics* 2081-7533. 7. 10.32798/bl.383.
- [3] E. Loos, Eugene. 1999. *Glossary of Linguistics Terms*. Published on CD-ROOM (serial online). SIL International. [cited 2003]. Available from <http://www.yahoo.com>.
- [4] Inglese, Guglielmo. 2021. *Towards a typology of middle voice systems*. *Linguistic Typology*. Mouton de Gruyter. doi.org/10.1515/lingty-2020-0131
- [5] Holvoet, Axel. (2016). Reflexive permissives and the middle voice. *Baltic Linguistics* 2081-7533. 7. 10.32798/bl.383.

- [6] Isabelle Bril. *Semantic and functional diversification of reciprocal and middle prefixes in New Caledonian and other Austronesian languages*. Linguistic Typology, De Gruyter, 2005, 9 (1), pp.25-75. 10.1515/lity.2005.9.1.25 . halshs-00006059 Available <https://halshs.archives-ouvertes.fr/halshs-00006059>
- [6] Kardana, I Nyoman. 2011. *Types of Middle Voice In Indonesian Language*. Jurnal Melayu Vol 7 p.83-105
- [7] Kemmer, Suzanne. 1993. *The Middle Voice*. San Diego: John Benjamins Publishing Company.
- [8] König, Ekkehard & Siemund, Peter. (2000). Intensifiers and reflexives: A typological perspective. 10.1075/tsl.40.03kon.
- [9] Kulikov, Leonid. 2013. *Middle & Reflexif*. The Bloomsbury Companion to Syntax. Luraghi, Silvia & Parodi, Claudia. London: Bloomsbury Publishing Plc. p.261-280
- [10] Quinn, George. 2011. *Teaching Javanese Respect Usage to Foreign Learners*. Electronic Journal of Foreign Language Teaching, Vol 8 Suppl., p. 362-370
- [11] Reynaldi, Ricky G. 2017. *Differences between Standard Javanese and Banyumas Dialect*. Compendium: Journal of Cultural, Literary and Linguistic Study, Vol 1, No 1, p. 15-32
- [12] Shibatani, Masayoshi. 1998. *Voice Parameters*. Kobe papers in linguistics, Vol 1 p.93-111 Available <http://www.lib.kobe-u.ac.jp/repository/81001543.pdf>
- [13] Shibatani, M. & Artawa K. 2003. *The Middle Voice in Balinese*. Shoice, I., Simpson A. & Sidwell. P. (eds) Papers from the 13th annual meeting of the Southeast Asian Linguistics Society p. 251-261
- [14] Siemund, Peter. (2010). Grammaticalization, lexicalization and intensification. English itself as a marker of middle situation types, Linguistics 48:4, 797-836